

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN
PROGRAM PANGAN
(STUDI SAAT MENGHADAPI COVID 19 DI KAMPUNG INTAAP
DISTRIK RANSIKI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN
PROVINSI PAPUA BARAT)**

Oleh
Tobias Saroy¹

Shirley Y. V. I. Goni²

Jhon D. Zakarias³

ABSTRACT

Management of food programs, where the government still prioritizes the handling of food programs as an alternative to overcome the dangers of the population from hunger. Each region usually has a difference in managing food programs because food management in each region is not always uniform. Food program di Intaap village is still one of the mainstay programs of the farming community, so to be able to survive during the Covid-19 pandemic in farmers must be more active in trying. In the end, this pandemic not only threatens safety, public health, but also terrorizes the food sector, ranging from production, distribution, to consumption.

That in handling the Food program when facing the crisis during the Covid 19 period, various strategies are needed to maintain the needs of the community. Therefore, the government has tried and taken steps in handling food security, so that the strategy prepared by the intaap village government through several programs that have been prepared, among others, through the assistance of agricultural production facilities to the intaap villagers.

Community participation in the handling of food programs is very important, especially in the village of Intaap Ransiki District, South Manokwari Regency. Forms of community participation in the handling of food programs in accordance with the results of research, among others in the form of labor participation. Such energy participation can be seen in their participation to support the success of the Food program.

Keywords: food, participation, strategy

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam termasuk di sektor pertanian. Sebagaimana kita telah ketahui bahwa Indonesia merupakan Negara penghasil pertanian yang paling besar karena dengan kekayaan alam yang melimpah ruah. Hal tersebut disebabkan karena Indonesia memiliki iklim tropis karena menganut dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang di dalamnya banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian irigasi maupun hal lainnya. Dengan adanya dua musim tersebut para petani dapat meningkatkan pertanian mereka dan menyesuaikan tumbuhan atau jenis tanaman apa yang akan ditanam baik pada musim penghujan maupun kemarau.

Di musim penghujan biasanya masyarakat petani lebih memilih menanam padi sedangkan pada musim kemarau lebih memanfaatkan tanaman palawija atau jenis kacang-kacangan. Untuk kisaran musim penghujan ialah berada pada bulan Oktober sampai Maret, sedangkan musim kemarau kisaran bulan April sampai September. Tapi di antara jenis

tanaman yang telah disebutkan terdapat beberapa tanaman yang dalam semua musim seperti tanaman sayur-sayuran yang dengan keanekaragamannya dapat dipilih untuk ditanam di waktu-waktu tertentu dalam masa kemarau maupun penghujan.

Salah satu hal yang menarik untuk ditelusuri sampai saat saat adalah kehidupan petani dalam pengelolaan program pangan, di mana pemerintah masih memprioritaskan penanganan program pangan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi bahaya penduduk dari kelaparan. Setiap daerah biasanya memiliki perbedaan dalam mengelola program pangan sebab pengelolaan pangan di setiap daerah tidak selamanya seragam namun para petani dalam pengelolaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada di daerah baik dalam hal kebiasaan maupun dalam hal ciri khas untuk bercocok tanam.

Ketika menghadapi masa Covid 19 telah berpengaruh pada tatanan masyarakat termasuk pada masyarakat yang ada di Kampung Intaap Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat. Sebab pada saat meng-

hadapi masa Covid 19 tersebut melalui kebijakan pemerintah terhadap strategi Lockdown semua kehidupan petani yang dulunya berjalan lancar kini terhambat oleh adanya dampak Covid, yang disebabkan karena adanya program pembatasan terhadap mobilitas petani. Program pembatasan untuk mudik ke wilayah-wilayah tertentu membuat masyarakat termasuk masyarakat petani tak mampu berbuat banyak, sehingga sangat mempengaruhi pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani. Misalnya penjualan hasil-hasil pertanian ke wilayah-wilayah tertentu atau membeli keperluan bahan pangan juga sangat sulit dilakukan.

Di Kampung Intaap program pangan masih menjadi salah satu program andalan masyarakat petani, sehingga untuk bisa bertahan hidup di masa Covid tersebut pada petani harus perlu lebih giat dalam berusaha. Untuk mengatasi program penanganan pangan tersebut tentu perlu diupayakan partisipasi masyarakat. Sebab berbicara tentang partisipasi masyarakat perlu diupayakan suatu strategi untuk bisa menghadapi dan menyesuaikan

berbagai tekanan yang dilakukan termasuk di masa covid 19 dalam penanganan program pangan. Salah satu aspek penting yang perlu dilihat adalah pentingnya partisipasi masyarakat dalam penanganan program sadar pangan sebab ketika masyarakat petani tengah menghadapi masa covid 19 mereka sudah tentu memiliki strategi untuk mengantisipasi masa-masa sulit sehingga masyarakat petani akan memiliki persediaan pangan yang cukup dalam menghadapi masa-masa sulit tersebut. Oleh karena itulah alasan penelitian ini dilakukan dengan menitikberatkan pada : 'Partisipasi Masyarakat dalam penanganan program Pangan saat menghadapi Covid - 19 studi di Kampung Intaap Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat'.

Konsep Partisipasi Masyarakat

Kata "partisipasi" dalam bahasa Inggris adalah "participation" yang oleh Poerwadarminta (2015) diartikan sebagai hal yang mengambil bagian atau keikutsertaan. Dalam Ensiklopedia pendidikan oleh Poerbakawatja dan Harahap (2014) dikatakan partisipasi adalah suatu fenomena demokrasi di

mana peran diikutsertakan masyarakat dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingannya dan ikut memikul tanggung jawabnya; partisipasi itu terjadi itu baik di dalam fisik maupun dalam bidang mental serta dalam bidang penentuan kebijaksanaan.

Menurut Suparman dan Soedjiono (1980), Partisipasi masyarakat adalah sebagai keinginan, kemauan, keikutsertaan (keterlibatan aktif), kesanggupan, kesadaran dari setiap warga masyarakat untuk melaksanakan usaha-usaha pembangunan guna tercapainya tujuan pembangunan.

Cohen dan Uphoff (1977) secara operasional lebih menekankan pada sifat khas partisipasi yang dikenal dengan gagasan inisiatif. Di mana suatu pihak gagasan itu datang dari atas atau secara *top down*, dan pihak lain adalah datang dari bawah atau secara *bottom up*. Prakarsa yang datang dari atas adalah prakarsa yang datang dari inisiatif pemerintah sedangkan partisipasi adalah yang datang dari inisiatif masyarakat itu sendiri. Dan menurut pendapat mereka partisipasi partisipasi *top-down* tim-

dakannya melibatkan beberapa jenis paksaan sedangkan partisipasi yang *bottom-up* lebih bersifat sukarela daripada paksaan.

Pada intinya Keit Davis (1998) memberikan 3 (tiga) buah gagasan yang penting dalam partisipasi masyarakat yaitu :

- a) Bahwa partisipasi / keikutsertaan/ keterlibatan / peran serta, sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih lagi pada semata-mata atau keterlibatan secara jasmaniah.
- b) Unsur kedua adalah kesediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
- c) Unsur ketiga adalah tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota (*Keith Davids 1998*)

Menurut Juliantara (2002) substansi dari partisipasi adalah bekerjanya suatu sistem pemerintahan di mana tidak ada kebijakan yang diambil tanpa adanya persetujuan dari rakyat,

sedangkan arah dasar yang akan dikembangkan adalah proses pemberdayaan, lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pengembangan partisipasi adalah:

“ *Pertama*, bahwa partisipasi akan memungkinkan rakyat secara mandiri (otonom) mengorganisasi diri, dan dengan demikian akan memudahkan masyarakat menghadapi situasi yang sulit, serta mampu menolak berbagai kecenderungan yang merugikan. *Kedua*, suatu partisipasi tidak hanya menjadi cermin konkret peluang ekspresi aspirasi dan jalan memperjuangkannya, tetapi yang lebih penting lagi bahwa partisipasi menjadi semacam garansi bagi tidak diabaikannya kepentingan masyarakat. *Ketiga*, bahwa persoalan-persoalan dalam dinamika pembangunan akan dapat diatasi dengan adanya partisipasi masyarakat”. (Juliantara, 2002).

Literatur klasik selalu menunjukkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program pembangunan, tetapi makna substantif yang terkandung dalam elemen-elemen partisipasi adalah *voice*, *akses* dan *control* (Juliantara, 2002).

Pengertian dari masing-masing sekuen tersebut di atas adalah:

1. *Voice*, maksudnya adalah hak dan tindakan warga masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun kebijakan pemerintah.
2. *Akses*, maksudnya adalah mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif mengelola barang-barang publik, termasuk di dalamnya akses warga terhadap pelayanan publik.
3. *Control*, maksudnya adalah bagaimana masyarakat mau dan mampu terlibat untuk mengawasi jalannya tugas-tugas pemerintah. Sehingga nantinya akan terbentuk suatu pemerintahan yang transparan, akuntabel dan responsif terhadap berbagai kebutuhan masyarakatnya.

Alexander Abe (2002) mengemukakan pengertian perencanaan partisipatif sebagai berikut: “perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan masyarakat, dan dalam prosesnya

melibatkan rakyat (baik secara langsung maupun tidak langsung) tujuan dan cara harus dipandang sebagai satu kesatuan. Suatu tujuan untuk kepentingan rakyat dan bila dirumuskan tanpa melibatkan masyarakat, maka akan sangat sulit dipastikan bahwa rumusan akan berpihak pada rakyat.”

Rumusan FAO yang dikutip Mikkelsen (2001) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam Perubahan yang ditentukan sendiri dalam rangka pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka dengan cara memantapkan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melaksanakan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek, agar mereka memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dengan keberadaan proyek tersebut.

Konsep program pangan

Menurut Karsin ES (2004) Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pangan sebagai sumber zat gizi (karbo-

hidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air) menjadi landasan utama manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Janin dalam kandungan, bayi, balita, anak, remaja, dewasa maupun usia lanjut membutuhkan makanan yang sesuai dengan syarat gizi untuk mempertahankan hidup, tumbuh dan berkembang, serta mencapai prestasi kerja. Jumlah macam makanan dan jenis serta banyaknya bahan pangan dalam pola makanan di suatu negara atau daerah tertentu, biasanya berkembang dari pangan setempat atau dari pangan yang telah di tanam di tempat tersebut untuk jangka waktu yang panjang. Disamping itu kelangkaan pangan dan kebiasaan bekerja dari keluarga, berpengaruh pula terhadap pola makanan. Istilah pangan atau *food* dalam kata mandarin dituliskan dua bagian yang satu berarti manusia atau human dan yang lain berarti baik atau *good*. Hal itu berarti bahwa pangan sudah seharusnya bagus, bermutu dan aman bila dikonsumsi manusia. Istilah pangan lebih banyak digunakan sebagai istilah teknis, seperti misalnya teknologi pangan, bukan teknologi makanan,

produksi pangan bukan produksi makanan, bahan tambahan pangan bukan bahan tambahan makanan. Istilah makanan digunakan bagi pangan yang telah diolah.

Program Pangan di Kampung Intaap adalah berupa pemberian bantuan sarana produksi pertanian. Bantuan Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana produksi pertanian atau saprotan terdiri atas bahan yang meliputi benih, pupuk, pestisida dan zat pengatur tumbuh

Hal ini dilakukan guna untuk mencegah masalah masyarakat yang dihadapi selama masa pandemi yang melanda Bangsa Indonesia termasuk warga Kampung Intaap. Selama masa pandemi warga Kampung Intaap mengalami kesulitan dalam mengakses penjualan hasil tani dan juga mengalami kesulitan untuk memproduksi Pangan. Upaya penanganan dengan memper-

cepat program bantuan sarana produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Covid 19

Pandemi covid-19 tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan global, tapi juga menyeret ke bidang bidang lainnya, terutama sosial dan ekonomi. Masyarakat umum mungkin banyak yang terfokus pada aspek kesehatan hingga terlupa ada aspek lain yang juga sangat penting untuk diperhatikan saat ini, yaitu aspek kebutuhan pangan. Pada akhirnya, pandemi ini tidak hanya mengancam keselamatan, kesehatan masyarakat, tapi juga meneror sektor pangan, dimulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi.

Potensi ancaman tersebut sempat disuarakan Organisasi Pangan Dunia (*Food and Agriculture Organization/* FAO). Menurut FAO, pandemi covid-19 bisa berakibat pada krisis pangan dunia. Rantai pasokan pangan dunia terancam karena kebijakan negara-negara dalam menekan penyebaran virus korona, seperti pemberlakuan karantina wilayah atau lockdown, pembatasan sosial,

dan larangan perjalanan. Kebijakan tiap-tiap negara dalam mencegah penyebaran covid-19 turut berimplikasi pada baik kebijakan pangan maupun kemampuan produksi mereka. Sejumlah negara mengalami kesulitan mempertahankan produktivitas mereka. Contohnya Italia yang disebut tidak bisa memaksimalkan masa panen pada Mei karena kehilangan 200 ribu pekerja tani akibat lockdown. Selain produktivitas terganggu, rantai pasok terganggu karena adanya kebijakan larangan perjalanan. Kebijakan ini membatasi operasional pelabuhan, truk pengangkut, sampai penerbangan yang berperan penting dalam mendistribusikan pangan lintas wilayah dan negara. Pada akhirnya, pandemi ini tidak hanya mengancam keselamatan kesehatan masyarakat, tapi juga meneror aspek lain, terutama upaya pemenuhan kebutuhan pangan, dimulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi. Kondisi itu mendapatkan perhatian khusus dari Presiden Joko Widodo.

Dengan melihat perhatian besar yang ditunjukkan Presiden tersebut, para pelaku usaha tani tak

lagi dapat dimungkiri memiliki peran penting dalam pencegahan penyebaran covid-19. Ibarat perang, serangan melawan covid-19 kita menggunakan taktik militer *vanguard troops*, yaitu tim medis dengan semua infrastruktur dan suprastrukturnya sebagai pasukan terdepan. Mereka ialah yang pertama maju. Pertama bertemu lawan dan pertama untuk bertempur, dengan formasi yang dapat memaksimalkan kecepatan dan daya kejut.

Sementara itu, para pelaku usaha pertanian diposisikan sebagai posisi pertahanan. Dalam strategi perang, pertahanan ialah kondisi temporal untuk melawan usaha penyerang dengan menghentikan momentum serangannya. Pertahanan menyiratkan penggunaan taktik bertahan. Strategi pertahanan ialah kebijakan mencegah serangan, atau meminimalkan kerusakan serangan, oleh kekuatan-kekuatan strategis. Kecukupan pangan Dalam konteks covid-19 ini, pertahanan yang paling strategis ialah kecukupan pangan bagi masyarakat. Program apa pun yang dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19,

baik itu pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pembatasan sosial berskala kecil, atau lockdown, sepanjang pangan pokok tersedia untuk rakyat, bisa efektif dijalankan. Dengan kondisi global yang turut berpotensi mengalami krisis pangan, penyebaran covid-19 tampaknya benar-benar menjadi petaka global. Bahkan covid-19 menjadi ancaman yang paling nyata dan sebagai penyebab yang paling berpengaruh dalam proses perlambatan pertumbuhan perekonomian dunia. Kemampuan negara dalam menjaga ketahanan pangan selama pandemi menjadi kunci penting yang menentukan keberhasilan kita mencegah penyebaran covid-19. Kebijakan pemerintah dalam mencegah penyebaran covid-19 hanya akan efektif jika pemerintah bisa menjamin ketersediaan dan akses pangan bagi masyarakat dengan harga yang terjangkau.

Dengan kondisi tersebut, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat strategis dalam menahan pelemahan ekonomi meskipun sektor itu tetap mengalami gangguan karena covid-19. Penyebaran covid-19 dapat

membawa dampak ekonomi terhadap sektor pertanian di Indonesia. Setidaknya, melalui beberapa perspektif antara lain, pertama, melemahnya produktivitas tenaga kerja. Kedua, berkurangnya total faktor produktivitas. Ketiga, meningkatnya ongkos perdagangan produk-produk pertanian dan, keempat, meluasnya distorsi distribusi produk pertanian yang menyebabkan meningkatnya harga komoditas pertanian. Kenaikan harga komoditas pada poin ini bisa berdampak langsung dengan peningkatan biaya perdagangan, atau justru ongkos dagang tetap statis.

Strategi utama yang dapat dilakukan ialah dengan menyusun rumusan reorientasi kebijakan dan program pembangunan pertanian. Pertama, menyusun program pemberdayaan masyarakat (petani) yang bersifat padat karya, dan berbasis pada sektor pertanian, dengan model *cash for work* (CFW). CFW ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kerja bagi petani yang kurang sejahtera dan menganggur/setengah menganggur sehingga bisa menekan angka kemiskinan petani.

Partisipasi Masyarakat dalam penanganan Program Pangan pada Masa Covid 19

Pada dasarnya Partisipasi dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani sehingga diharapkan para petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi di bidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Berbicara Partisipasi khususnya partisipasi petani sebagaimana dikatakan dalam definisi sebelumnya bahwa Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata.

Menurut pengamatan penulis bahwa Partisipasi masyarakat khususnya masyarakat petani dalam penanganan program Pangan khususnya di Desa Intap dapat dikemukakan antara lain :

1). Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga seperti ini dapat terlihat dalam keikutsertaan mereka untuk menunjang keberhasilan program Pangan. Jenis partisipasi seperti ini akan terlihat ketika mereka menanam tanaman pangan seperti padi-padian, Ubi-ubian seperti Ubi Jalar, Ubi Kayu, Pisang maupun Sagu. Jenis partisipasi tenaga seperti ini khususnya di Desa Intap masih cukup menonjol dibanding dengan partisipasi lainnya. Program partisipasi tenaga juga diperlukan oleh pemerintah Desa dalam penanganan program Pangan seperti dalam memperbaiki selokan air ikut serta dalam kegiatan kelompok tani.

2). Partisipasi Buah Pikiran (Ide-ide).

Kalau dilihat di Kampung Intap bentuk partisipasi seperti ini dapat terapkan dalam penanganan kegiatan penyuluhan oleh Penyuluhan dari Dinas Pertanian khususnya tanaman Pangan.

Bentuk partisipasi seperti ini akan terlihat ketika ada tanya jawab mengenai soal yang berkaitan dengan permasalahan tanaman pangan. Juga hal lain yang berkaitan dengan bentuk partisipasi seperti ini akan terlihat dalam bentuk diskusi kelompok khususnya mereka akan aktif dalam organisasi kelompok tani. Perlu difahami bahwa keikutsertaan masyarakat petani dalam organisasi kelompok tani menurut pantauan penulis bahwa bentuk partisipasi dalam kegiatan kelompok khususnya kelompok tani masih sangat kurang. Pada hal partisipasi buah pikiran dalam kegiatan kelompok tani sangat penting bagi petani dalam merubah pola hidup mereka. Menurut penulis ada keuntungan yang didapat oleh petani apabila mereka ikut serta dalam kegiatan kelompok Tani. Keuntungan ini dapat terlihat antara lain bahwa Kelompok tani merupakan kelompok belajar yang bertujuan untuk saling belajar informasi, pengalaman tentang berbagai kemajuan dibidang pertanian. Dalam kelompok tersebut biasanya terjadi dialog, diskusi tentang pengalaman-pengalaman atau kemampuan teknologi yang ada

sekarang. Kelompok tani terdiri dari sekumpulan petani (biasanya tidak lebih dari 15 orang) yang mempunyai kepentingan bersama dalam usaha tani. Organisasinya bersifat non formal, namun demikian dapat dikatakan kuat karena dilandasi oleh kesadaran bersama dan azas kekeluargaan. Biasanya yang menjadi motor dalam kelompok ini adalah Kontak Tani yang hubungannya dengan para anggota kelompok itu demikian erat dan luwes atas dasar kewajaran. Kelompok tani terbentuk atas kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Dengan demikian partisipasi petani dalam bentuk buah pikiran atau ide-ide akan teraplikasi dengan baik apabila dilakukan dalam bentuk organisasi kelompok tani.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu

menghadapi risiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerja sama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha yang mandiri khususnya dalam penanganan program Pangan.

Berbagai Strategi Yang Dilakukan oleh masyarakat petani dalam penanganan program pangan Saat menghadapi Covid 19

Untuk menjaga kebutuhan masyarakat dan terhindar dari krisis ketahanan pangan, Pemerintah sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang pertanian (pangan) juga telah menyiapkan berbagai strategi untuk menghadapi tantangan ketahanan pangan di masa pandemi.

Strategi yang dipersiapkan pemerintah kampung Intaap melalui beberapa program yang telah dipersiapkan tersebut di antaranya sebagai berikut:

Bantuan sarana produksi pertanian kepada masyarakat kampung Intaap

Bantuan sarana produksi pertanian yang dilakukan antara lain melalui tanaman padi-padian berupa di padi ladang.

Selain jenis pangan padi-padian maka jenis pangan lain yaitu ubi jalar dan ubi kayu. Ubi Jalar ini adalah jenis lokal masyarakat Papua tetapi sudah dikembangkan di Balai Beni oleh Pemerintah Kabupaten yakni ubi jalar Manis dalam Bahasa daerah disebut *bekau* berikut ini akan dilihat jenis ubi jalar *bekau* pada gambar berikut ini.

Selain ubi jalar maka varietas pangan yang di kembangkan kepada masyarakat Kampung Intaap adalah Ubi Kayu dalam Bahasa Daerah disebut *Kasuwaiya*. Ubi Kayu atau dalam Bahasa daerah disebut *Kasuwaiya* termasuk makanan pokok masyarakat Papua yang telah dikembangkan di Kampung Intaap. Berikut ini akan diuraikan gambar Ubi Kayu atau disebut *Kasuwaiya*.

Selain jenis Pangan yang sudah disebutkan di atas maka pangan lainnya yang tidak kalah menarik

yang dikembangkan oleh masyarakat di Kampung Intaap adalah Sagu dalam Bahasa Daerah disebut *koba*. Jenis Sagu ini adalah jenis sagu lokal. Jenis sagu ini selain dimakan sebagai makanan pokok juga dikembangkan oleh masyarakat Desa Intaap sebagai bahan Kue yang disebut *Bagea*. Berikut akan dilihat Gambar jenis Pangan Sagu atau dalam Bahasa Daerah disebut *Kobba* yang juga dikembangkan di Kampung Intaap.

Dengan demikian untuk menjaga ketahanan pangan di tengah krisis akibat pandemi Covid-19 ini tidak bisa hanya dilakukan oleh para pencetus kebijakan, melainkan masyarakat juga harus terlibat, supaya setidaknya bisa menjaga kesejahteraan pangan individu dan keluarganya sendiri khususnya di Kampung Intaap.

Dampak Covid 19 Terhadap Usaha Bidang Pertanian di Masyarakat

Dampak Covid 19 ini tentu tidak bisa dianggap remeh, karena sangat berdampak juga dalam sektor pertanian, salah satu imbasnya yaitu terganggunya produksi petani di seluruh daerah atau di desa-desa termasuk

kampung Intaap. Walaupun di Kampung penyebaran Virus Covid 19 tidak terlalu menonjol khususnya di Kampung Intaap tetapi setidaknya dampak Covid tersebut sangat berpengaruh terhadap usaha bidang pertanian khususnya tanaman pangan. Oleh karena itu menurut pengamatan penulis maka sampai saat ini terutama di masa Covid 19 ini ada 2 dampak yang cukup berpengaruh dalam bidang pertanian tanaman pangan antara lain :

- Dampak pada Hasil Pertanian Tanaman Pangan.

Ketika melihat meningkatnya tingkat kepedulian, rekomendasi untuk “jarak sosial” mengurangi perjalanan, mengurangi keramaian, penutupan dan praktik perlindungan lainnya untuk memperlambat penyebaran Covid 19, berpengaruh pada produksi pertanian tanaman Pangan di kampung Intaap yang mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk mendapatkan kebutuhan hidup sehari-hari, terutama pada kebutuhan hasil pertanian tanaman Pangan, padahal mayoritas masyarakat kampung Intaap adalah petani yang bergantung hidup pada alam,

ketika pasokan Pangan sudah tengah menghadapi masa kritis maka pemerintah Daerah berupaya untuk memberikan bantuan pangan hasil pertanian yang diambil atau dibeli dari daerah lainnya kemudian di bawah kepada Pemerintah Desa Intaap kemudian dibagikan kepada masyarakat. Dari pantauan penulis dan hasil wawancara dengan pemerintah Kampung maupun masyarakat maka pemberian makanan tambahan berupa Pangan seperti Beras, Ubi Jalar Ubi Kayu yang diberikan selama ini tidak mengalami hambatan atau keluhan dari masyarakat Kampung Intaap.

- Rantai Pasokan bahan Pangan sangat melambat dan Kekurangan karena penyaluran logistik pertanian terganggu.

Masalah ini tentu sangat terkait dengan beberapa kebijakan pemerintah yang menutup beberapa Bandara di berbagai daerah termasuk di Papua dan imbasnya pun sampai ke Kabupaten Manokwari Selatan khususnya di Kampung Intaap. Sehingga dampak Covid 19 inipun sangat berpengaruh terhadap pasokan rantai makanan termasuk kebutuhan bahan pangan.

Sebagaimana dikemukakan oleh FAO yang menyebutkan dampak pandemi akan lebih berat pada komunitas rentan yang sudah bergulat dengan kelaparan atau krisis lainnya, terutama negara-negara yang sangat bergantung pada makanan import. Kelompok-kelompok yang rentan juga termasuk petani skala kecil, peternak, dan nelayan. Termasuk petani di kampung Intaap.

Petani di Kampung-Kampung juga termasuk di kampung Intaap telah menghadapi tantangan besar, mulai dari penyediaan pangan untuk masyarakat, keluarga, bahkan untuk menjual produk pertanian mereka atau membeli bahan baku pertanian seperti pupuk, benih dan pestisida karena keterbatasan suplai dan transportasi. Rantai pasokan makanan adalah jaringan yang kompleks yang melibatkan produsen, konsumen, input pertanian dan perikanan, pemrosesan dan penyimpanan, transportasi dan pemasaran.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang sudah dikemukakan di atas maka penulis

memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Partisipasi Masyarakat dalam penanganan Program Pangan sangat penting dilakukan khususnya di kampung Intaap Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam penanganan program pangan sesuai hasil penelitian antara lain dalam bentuk partisipasi Tenaga. Partisipasi tenaga seperti ini dapat terlihat dalam keikutsertaan mereka untuk menunjang keberhasilan program Pangan. Jenis partisipasi seperti ini akan terlihat ketika mereka menanam tanaman pangan seperti padi-padian, Ubi-ubian seperti Ubi Jalar, Ubi Kayu, Pisang maupun Sagu. Jenis partisipasi tenaga seperti ini khususnya di Kampung Intaap masih cukup menonjol dibanding dengan partisipasi lainnya. Program partisipasi tenaga juga diperlukan oleh pemerintah Kampung dalam penanganan program Pangan seperti dalam memperbaiki selokan air ikut serta dalam kegiatan kelompok tani. Kemudian bentuk

partisipasi lainnya adalah bentuk partisipasi Ide-ide atau buah pikiran. Kalau dilihat di Kampung Intaap bentuk partisipasi seperti ini dapat teraplikasi dalam penanganan kegiatan penyuluhan oleh Penyuluh dari Dinas Pertanian khususnya tanaman Pangan. Bentuk partisipasi seperti ini akan terlihat ketika ada tanya jawab mengenai soal yang berkaitan dengan permasalahan tanaman pangan.

2. Bahwa dalam penanganan program Pangan ketika menghadapi krisis pada masa Covid 19 maka diperlukan berbagai strategi demi untuk menjaga kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah telah berupaya dan mengambil langkah-langkah dalam penanganan ketahanan Pangan pada masa Covid 19, sehingga strategi yang dipersiapkan pemerintah kampung Intaap melalui beberapa program yang telah dipersiapkan tersebut antara lain melalui bantuan sarana produksi pertanian kepada masyarakat kampung Intaap. Bantuan sarana produksi yang dilakukan

oleh pemerintah Daerah khususnya dalam bidang tanaman pangan antara lain penyediaan Bibit atau sarana produksi berupa jenis pangan padi-padian, Ubi Kayu, Ubi Jalar dan

- Bahwa dengan adanya dampak Covid 19 telah berpengaruh dalam Bidang Pertanian di Masyarakat khususnya pada Tanaman Pangan. Dampak Covid 19 ini tentu tidak bisa dianggap remeh, karena sangat berdampak juga dalam sektor pertanian, salah satu imbasnya yaitu terganggunya produksi petani di seluruh daerah atau di desa-desa termasuk kampung Intaap. Walaupun di desa

- .

penyebaran Virus Covid 19 tidak terlalu menonjol khususnya di Desa Intaap tetapi setidaknya dampak Covid tersebut sangat berpengaruh terhadap usaha bidang pertanian khususnya tanaman pangan. Oleh karena itu menurut pengamatan penulis maka sampai saat ini terutama di masa Covid 19 ini ada 2 dampak yang cukup berpengaruh dalam bidang pertanian tanaman pangan antara lain : 1). Dampak pada Hasil Pertanian Tanaman Pangan. 2). Rantai Pasokan bahan Pangan sangat melambat dan Kekurangan karena penyaluran logistik pertanian terganggu

DAFTAR PUSTAKA

- Angelius H. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)*
- Azwar. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta
- Ariningsih. 2008. *Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan*
- Ach. Wazir Ws. 1999. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga*. Jakarta Swadaya Masyarakat.
- Alexander. 2002. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Solo : Pondok Edukatif.
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2008. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta
- Hernanto. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta
- Harper. 1986. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta. Penerjemah Suhardjo,. UI Press.
- Juliantara. 2002. *Substansi Dari Partisipasi Adalah Bekerjanya Suatu ... Indonesia*.
- Keith Davis (dalam Sastropoetro, 1988:16) dikemukakan bahwa Bentuk-bentuk dari *partisipasi*.
- Keit Davis. 1998. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, BPFE Yokyakarta.
- Kusuma,2012) *Jenis-jenis Tanaman Pangan di Indonesia*, Penerbit Usaha Nasional.
- Mikkelsen, Britha. 2001. *Metode Penelitian Partisipatoris*. Jakarta
- Mubyarto. 2014. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: *Pustaka*
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Mosher. 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : CV. Yasaguna.
- Mardikanto, (2009). *Penyuluh Pertanian. Konsius. Jogyakarta*.

- Purwantini., 2006. *Analisis Konsumsi Rumah Tangga Pasca Krisis Ekoomi di Peneliti Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian*
- Purwanto. 2017. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sukino, 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Soetrisno, Loekman, 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Prinsip
- Suhardjo. *.Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good governance*. Bandung: Yayasan. Obor Indonesia.
- Slamet. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Solo: Pondok.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualialitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.
- Saragih, 2006 : 12). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Padang: Universitas Andalas.
- Vita Yohana Nuah. 2018. *Peran Pemerintah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea*. Tesis .Kota Manado
- Yussof, I., & Saukani, N. M. 2020. *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*
- Sumber Lain : Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian. Indonesia
- Sumber: <https://mediaindonesia.com/opini/306272/strategi-penyediaan-pangan-menghadapi-pandemi>